

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 12/01/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

USAHA YANG DILAKUKAN SISWA DALAM MENENTUKAN ARAH PILIHAN KARIR DAN HAMBATAN-HAMBATAN YANG DITEMUI (*Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh*)

Febry Yani Falentini¹, Taufik,² & Mudjiran³

Abstrak Siswa SMA yang sedang menjalani masa remaja dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yaitu mencapai kematangan dalam pilihan karir di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan yang mereka temui. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan populasi siswa SMA N 3 Payakumbuh. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling dan diperoleh 77 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Temuan Penelitian ini menunjukkan 1) Usaha yang dominan dilakukan siswa dalam menentukan pilihan karirnya adalah berusaha mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih melalui media internet, 2) faktor yang dominan dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir adanya kebebasan untuk memilih pendidikan yang diinginkan setelah tamat nanti, 3) hambatan yang dominan ditemui siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman-teman memberikan masukan yang berbeda tentang pilihan karir.

Keyword: Pilihan Karir, Usaha-Hambatan

PENDAHULUAN

Masa perkembangan remaja merupakan periode penentu kesuksesan pada perkembangan dimasa dewasa. Periode ini menampakkkan perubahan fisik dan berkembang yang begitu mencolok. Menurut Elida (2006:6) pengertian remaja dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu dari segi definisi dan segi umur. Dari segi definisi remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksi. Pengertian remaja dari segi umur yaitu individu yang berada dalam rentangan usia antara 13 sampai 21 tahun. Pada masa remaja mereka dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan.

Pentingnya tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf 2009:65)

A development task is a task which arises at or about a certain periode in the life of individual, successful achievement of which leads to his happiness and to

success with later task, while failure leads to whappiness in the individual difficulty with later task.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa apabila tugas perkembangan itu dapat berhasil dicapai akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada periode berikutnya. Prayitno (1997:48-49) menyatakan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah mencapai kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa siswa hendaknya telah mampu merencanakan pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut. Siswa SMA yang berada pada periode perkembangan masa remaja akhir yang hendak memasuki periode dewasa awal harus mampu menguasai tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka mampu merencanakan

¹Febry Yani Falentini, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, ffalentini@yahoo.com .

²Drs. Taufik, M.Pd, Kons, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

³Prof, Dr, Mudjiran, MS, Kons Juran Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

karirnya ke depan. Siswa tersebut memerlukan arahan ke mana mereka setelah menamatkan pendidikan SMA, dan memilih pendidikan lanjutan ataupun menentukan jenis pekerjaan.

Pada masa selanjutnya yaitu masa dewasa, individu akan lebih mengerti tentang kehidupan dan menentukan masa depan mereka sendiri. Menurut Erikson dalam Elida (2006:59) bahwa perkembangan psikososial orang dewasa yang generatif yaitu adalah orang yang sukses dalam pekerjaan atau karier mereka.

Di dalam kehidupan orang dewasa, bekerja merupakan suatu hal yang sangat pokok guna mengisi sebagian besar waktunya, menuntun sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian besar perasaannya. Melalui pekerjaannya, seseorang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri, dan menimbulkan harga diri. (Winkel 1997: 571)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang akan menentukan pilihan karir mereka harus paham akan kemampuan mereka terlebih dahulu. Agar mereka mencintai pekerjaannya yang akan dijabatnya tidak semata-mata mengharap imbalan saja melainkan suatu kesenangan untuk membantu orang lain.

Dalam memutuskan pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat .

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan formal. Di SMA terdapat 2 atau 3 jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Berbeda halnya dengan sekolah kejuruan dimana siswa telah memiliki satu jurusan yang telah mereka tekuni mulai dari duduk di kelas X. Siswa yang berada pada sekolah kejuruan tersebut lebih mudah dalam menentukan pendidikan lanjutan. Masih banyak siswa SMA ragu dalam menentukan pilihan karirnya.

Dewa Ketut Sukardi (2002:41) mengungkapkan dalam menetapkan pilihan karir ada beberapa bimbingan karir yang dapat membantu siswa. Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemantapan, pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir ialah membant siswa menetapkan pilihan karir sehingga siswa tidak salah pilih oeh karena itu pentingnya untuk dikenalkan lebih awal..

Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (1991) bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMA ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya.

Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa. Menurut A.Muri Yusuf (2005) pilihan karir adalah suatu keputusan psikologis yang dibuat oleh seseorang individu dalam menentukan pekerjaan/studi yang sesuai dengan lapangan kerja yang cocok, tersedia, dan nafkah yang memadai dan kompetensi akademik juga yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap, bahwa banyak siswa masih belum memutuskan arah karir mereka. Para siswa mengaku kalau wawasan dan informasi tentang karir masih minim mereka dapatkan. Ada diantara mereka yang mengatakan kalau setelah menamatkan pendidikan SMA maka karir itu akan terbentuk dengan sendirinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri,

kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang.

Di samping itu, beberapa siswa memilih pekerjaan lebih dari satu untuk perencanaan karir masa depan mereka tetapi tidak tahu bagaimana cara mewujudkannya. Dari hasil Wawancara terungkap bahwa, banyak siswa yang mengaku kalau mereka mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dengan cara bertanya kepada guru pembimbing di luar kelas. Perguruan tinggi apa yang akan mereka masuki setamat SMA, jurusan apa yang akan dipilih nantinya, apa-apa saja persyaratan dan bagaimana dengan prospek pekerjaan itu, dan minimnya informasi yang dimiliki siswa tentang prosedur penerimaan mahasiswa baru pada masing-masing perguruan tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan-hambatan yang ditemui.

METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk deskriptif, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 3 Payakumbuh yang berjumlah 337 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 77 orang.

Alat pengumpulan data adalah angket. Angket yang dipakai untuk mengungkapkan usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir, terdiri dari pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), tidak sesuai (TS). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, bekerjasama dengan pihak sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan, usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir, faktor pertimbangan dan hambatan yang ditemui siswa. Hasil Rangkuman secara keseluruhan mengenai usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1

Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir

No	Jenis Usaha	%
1	Mencari Informasi tentang pendidikan lanjutan.	72,79
2	Mencari Informasi tentang karir.	86,12
3	Mempersiapkan diri.	65,52

Dari tabel diatas usaha yang paling banyak dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah mencari informasi tentang karir dan usaha yang paling sedikit dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah mempersiapkan diri.

Table 2

Faktor yang Dipertimbangkan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir.

No	Jenis Pertimbangan	%
1	Hobi siswa	70,97
2	Belajar siswa	74,35
3	Cita-cita siswa	82,68
4	Minat siswa	66,56
5	Sikap siswa	61,04
6	Lingkungan siswa	81,49
7	Kesempatan siswa	83,5
8	Ekonomi siswa	73,38

Dari tabel diatas faktor yang banyak dipertimbangan siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah cita-cita dan faktor yang sedikit dipertimbangkan siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah sikap.

Tabel 3

Hambatan yang Ditemui Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir.

No	Jenis Hambatan	%
1	Faktor ekonomi	66,67
2	Faktor keluarga	64,04
3	Teman sebaya	75,76
4	Kesempatan kerja	68,40
5	Kemampuan	73,38
6	Hasil belajar	71
7	Lingkungan fisik	74,84

Dari tabel diatas hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah dari teman sebaya dan hambatan yang sedikit ditemui siswa adalah dari faktor keluarga.

PEMBAHASAN

1. Usaha-usaha yang banyak dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karirnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang banyak dilakukan siswa dalam menentukan pilihan karirnya adalah, 1) mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih, melalui media internet, 2) membiasakan bertanya kepada orang-orang yang telah bekerja di suatu perusahaan tertentu guna mengetahui persyaratan masuk bekerja disana, 3) mencari informasi tentang gaji yang akan diperoleh saat bekerja nanti dengan cara bertanya kepada salah satu karyawan di suatu perusahaan, 4) bertanya kepada saudara-saudara yang telah duduk di bangku kuliah tentang pendidikan lanjutan sesuai dengan jurusan yang tempati sekarang, 5) meningkatkan prestasi agar nanti bisa diterima di perguruan tinggi yang diinginkan. Usaha yang banyak dilakukan siswa dalam rangka menentukan arah pilihan karir adalah mencari informasi tentang prospek pekerjaan melalui media internet. Melalui internet lebih memudahkan mereka dari pada harus mendatangi satu persatu perusahaan yang ingin mereka pilih sebagai pilihan karirnya, dan mereka juga bisa bertanya kepada salah satu karyawan perusahaan tersebut.

Masalah pendidikan lanjutan mereka lebih memilih bertanya kepada saudara-saudara mereka yang lebih dahulu duduk di bangku kuliah karena lebih memudahkan mereka dalam mengumpulkan informasi serta mereka bebas bertanya. Informasi yang dibutuhkan siswa adalah informasi yang sesuai dengan minat mereka sehingga memudahkan mereka dalam menentukan pendidikan lanjutan, untuk menunjang siswa dalam menentukan arah pilihan karir.

Apabila siswa tidak memperoleh informasi mengenai apa-apa saja yang dibutuhkan sehubungan dengan keputusan dalam memilih karir maka mereka akan salah arah atau tidak sejalan antara pilihan karir dengan kemauan siswa itu sendiri, Menurut M.Thayeb Manrihu (1992:104) ada tiga syarat pengambilan keputusan yang baik, yaitu : 1) Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi, 2) Pengetahuan dan pengguna informasi yang relevan (sebelum memutuskan). 3) Pengetahuan dan penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi ini ke dalam tindakan. Apabila siswa telah mempunyai tiga syarat diatas siswa tidak akan gegabah dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan masa depan siswa itu sendiri.

Adapun usaha yang sedikit dilakukan siswa adalah, 1) memiliki kesehatan yang baik sehingga dapat mendukung bagi karir yang akan pilih nanti, 2) membiasakan menjaga kesehatan agar nanti bisa masuk pada pilihan karir yang telah rencanakan sebelumnya, 3) membiasakan menjaga kesehatan agar bisa belajar dengan optimal di jurusan saya sekarang ini, 4) bertanya pada guru BK tentang jenis-jenis pendidikan lanjutan yang bisa dimasuki setelah tamat nanti , 5) mencari informasi tentang pendidikan lanjutan yang diinginkan melalui media internet. Siswa yang kurang memperhatikan kesehatannya beranggapan bahwasanya memiliki kesehatan yang baik itu tidak banyak membantu mereka dalam menentukan pilihan karir, sehingga mereka tidak berusaha untuk memiliki kesehatan yang baik, dan juga siswa yang tidak menggunakan fasilitas sekolah seperti layanan BK karena mereka tidak memahami fungsi dan kegunaan dari layanan BK tersebut. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas sekolah seperti ruangan BK, mereka kurang berminat untuk mencari informasi tentang jenis-jenis pendidikan lanjutan ataupun informasi lain yang dapat mendukung mereka dalam menentukan pilihan karir nantinya, sehingga kesalahan dalam mengambil keputusan bisa saja akan terjadi.

Seperti yang diungkapkan oleh Munandir (1996:76) di sekolah layanan bimbingan diberikan untuk membantu siswa yang mengalami masalah, khususnya berkenaan penyusunan rencana untuk masa depannya, jadi apabila siswa masih belum mau datang ke ruangan BK hendaknya guru BK di sekolah mempunyai program yang mana dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir sehingga mereka tidak salah dalam mengambil keputusan.

2. Faktor-faktor yang dipertimbangan siswa dalam menentukan arah pilihan karirnya.

Faktor-faktor yang dominan dipertimbangan siswa dalam menentukan pilihan karir adalah 1) diberikan kebebasan untuk memilih pendidikan yang diinginkan setelah tamat nanti, 2) cita-cita sesuai dengan pilihan karir sekarang ini, 3) berusaha untuk tetap melanjutkan pendidikan karena ada kesempatan atau peluang untuk itu, 4) memiliki kesempatan untuk bisa bekerja setelah menamatkan pendidikan SMA, 5) mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan melalui jalur PMDK. Pada umumnya siswa ingin memilih pendidikan lanjutan sesuai dengan minat hobi, serta cita-citanya sendiri terkadang keluarga dan orang tua memaksakan

kehendak untuk menetapkan pendidikan lanjutan bagi anak mereka, namun banyak siswa yang tidak menyukai karena peluang mereka untuk memilih pendidikan tersebut sangat besar jika orang tua hanya mendukung dan mengarahkan saja tidak menetapkan, sehingga apa yang akan dipilihnya tersebut dapat dijalannya dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1985) bahwa apabila seseorang memasuki suatu pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya maka ia akan cenderung untuk memperoleh kepuasan yang akan membawanya kearah keberhasilan. Hendaknya dalam memutuskan pilihan karir siswa harus mempertimbangkan cita-cita sehingga apa yang diputuskan dapat dijalankan dengan optimal.

Faktor yang kurang dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir adalah 1) memilih jurusan sekarang sesuai dengan bakat, 2) memiliki sikap-sikap umum seperti (teliti, disiplin, dll) yang akan mendukung pekerjaan nantinya, 3) memilih jurusan sekarang karena adanya jaminan untuk bekerja setelah tamat nanti, 4) merasa perlu memperbaiki sikap agar dapat bekerja nantinya sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan, 5) memahami bahwa minat terhadap suatu pekerjaan bisa saja berubah sewaktu-waktu. Siswa kurang mempertimbangkan hal-hal tersebut karena mereka belum paham bahwa sikap teliti, disiplin adalah hal-hal kecil yang bisa memperjuangkan apakah mereka bisa bekerja di suatu perusahaan atau tempat lain yang mana pada zaman sekarang sikap tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang karyawan.

Siswa seharusnya juga mempertimbangkan bahwa minat seseorang bisa saja berubah sewaktu-waktu. (Munandir 1996:261) oleh karena siswa diharapkan mengenal lingkungan kerja dan kondisi kerja dalam keadaan nyata. Tujuan program tersebut dilakukan adalah agar siswa tidak menyesali keputusan yang telah dibuatnya.

Keberhasilan merupakan keadaan yang diinginkan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Begitu juga keberhasilan dalam merencanakan masa depan yang matang sesuai dengan keadaan diri dan diinginkan oleh lingkungan, untuk meraih keberhasilan tersebut, banyak hal yang mempengaruhinya. Dalam pemilihan karir pun ada beberapa faktor yang ikut berperan dan mendukungnya.

3. Hambatan-hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karirnya.

Hambatan-hambatan yang dominan ditemui siswa pada saat menentukan pilihan karir secara berurutan adalah 1) teman-teman memberikan masukan yang berbeda dengan pilihan karir, 2) memasuki jurusan ini karena dorongan oleh teman-teman, 3) kurang begitu yakin dengan keadaan fisik saat ini bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, 4) hasil belajar kurang menunjang untuk pilihan karir nanti, 5) banyaknya kebutuhan anggota keluarga membuat pesimis untuk melanjutkan studi. Banyaknya masukan dan dorongan dari teman-teman terkadang membuat siswa ragu dengan pilihannya sendiri karena mereka lebih mempertimbangkan masukan tersebut dari pada pilihan mereka sendiri. Banyak juga siswa yang ragu dalam memilih arah pilihan karir karena hasil belajar kurang memuaskan atau keadaan keluarga yang kurang mendukung, dan oleh sebab itu banyak siswa yang tidak bisa menentukan arah pilihan karir mereka.

Menurut Enung Fatimah (2006:72) faktor ekonomi merupakan kondisi utama karena menyangkut kemampuan seseorang dalam mendukung pencapaian pendidikan dan cita-cita individu.

Selain dari faktor ekonomi, teman sebaya adalah salah satu faktor yang bisa jadi hambatan bagi siswa, karena dibandingkan dengan keluarga teman sebaya lebih banyak mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir. Teman sebaya memberikan masukan yang belum tentu cocok dengan keinginan siswa, namun karena teman-teman banyak yang memberikan masukan tersebut siswa pun lebih terpengaruh oleh hal itu.

Hasil belajar adalah hambatan lain yang mungkin lebih berpengaruh untuk siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Jika siswa memperoleh nilai atau hasil belajar yang rendah tentu saja pilihan karir atau pekerjaan tidak akan sesuai dengan keinginannya. Ruslan a. Gani (1996) mengatakan bahwa kecakapan nyata (prestasi belajar) memberikan masukan yang berarti dan dapat mempengaruhi dalam membuat dan merencanakan karir masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (1985:41) bahwa berhasil atau tidaknya kegiatan belajar sangat ditentukan oleh lingkungan fisik, dengan berhasilnya kegiatan belajar, akan mempengaruhi siswa dalam proses perencanaan karirnya.

Hambatan yang kurang ditemui siswa dalam menentukan pilihan karir secara berurutan adalah 1) hubungan dengan kedua orang tua tidak begitu dekat sehingga keputusan yang ambil tidak disetujui mereka, 2) orang tua selalu mempengaruhi dalam menentukan pilihan karir dan cita-cita, 3) seluruh anggota keluarga kurang mendukung mengenai keputusan pilihan karir, 4) kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasil belajar yang sering diperoleh kurang memuaskan, 5) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki membuat ragu menentukan sekolah lanjutan yang diinginkan.

Kurangnya siswa mengalami hambatan dengan orang tua mereka karena pada umumnya orang tua pada zaman sekarang sudah banyak menyadari pendidikan itu memang sangat dibutuhkan. Orang tua pada zaman sekarang juga memiliki pendidikan yang baik untuk selalu mendukung dan mengarahkan keputusan-keputusan anak mereka, walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang mengalami hambatan terkait dengan orang tua ataupun keluarga yang mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir, namun akan tetapi keputusan terakhir tetap ada pada siswa yang akan menentukan pilihannya. Siswa bisa menemui guru BK atau konselor untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan karir. Menurut Winkel (1997:630-631) mengungkapkan bahwa dalam konseling karir yang berpusat pada pengambilan keputusan, konselor dapat membantu klien (siswa) dalam memutuskan pilihan karirnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, Usaha yang banyak dilakukan oleh siswa dalam menentukan pilihan karirnya adalah 1) berusaha mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih melalui media internet, 2) bertanya kepada saudara-saudara yang telah duduk di bangku kuliah tentang pendidikan lanjutan sesuai dengan jurusan yang ditempatinya sekarang, 3) berusaha meningkatkan prestasi agar nanti diterima di perguruan tinggi yang diinginkan. Adapun usaha yang sedikit dilakukan oleh siswa dalam menentukan pilihan karir adalah, 1) membiasakan berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang ketepatan pilihan karir, 2) membiasakan mencari informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan dengan cara membaca Koran. 3) menjaga kesehatan sehingga dapat mendukung bagi karir yang akan dipilih nanti.

Faktor yang banyak dipertimbangkan siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah, 1) cita-cita sesuai dengan pilihan karir sekarang, 2) berusaha untuk tetap melanjutkan pendidikan karena ada kesempatan untuk itu, 3) memilih pendidikan lanjutan sama dengan teman-teman,. Adapun faktor yang sedikit dipertimbangkan oleh siswa adalah 1) jurusan yang dimasuki sekarang sesuai dengan minat, 2) memilih jurusan sekarang karena adanya jaminan untuk bekerja setelah tamat nanti, 3) memilih jurusan sekarang sesuai dengan bakat.

Hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah 1) teman-teman memberikan masukan tentang pilihan karir, 2) banyaknya kebutuhan anggota keluarga membuat pesimis untuk melanjutkan studi, 3) orang tua kurang memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan karir. Adapun hambatan yang sedikit ditemui oleh siswa adalah, 1) hubungan dengan orang tua tidak begitu dekat sehingga keputusan yang diambil tidak disetujui mereka, 2) ragu apakah setelah menamatkan SMA mampu untuk langsung bisa bekerja, 3) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki membuat ragu menentukan sekolah lanjutan yang diinginkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa masukan, Guru BK dan semua personil sekolah lainnya agar dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan bantuan kepada siswa baik itu berupa informasi yang diperlukan oleh siswa maupun tes yang dapat mendukung demi kelancaran siswa untuk menentukan pilihan karir mereka

Bagi siswa yang mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karirnya, agar dapat proaktif menemui guru BK untuk berkonsultasi maupun untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menentukan pilihan karir.

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf .2005. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang : Ghalia Indonesia
- Dewa Ketut Sukardi. 1985. *Pengantar Pelaksanaan Program dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.

- _____. 1991. *Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Karir Anak*. Denpasar : Ghalia Indonesia.
- _____. 2002. *Pengembangan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elida Prayitno dan Erlamsyah. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : UNP Press.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia bandung
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta.
- Muhammad Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta : CV. Rajawali
- Prayitno dkk. 1997. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que)*. Padang : Depdiknas.
- Ruslan Abdul Gani. 1996. *Pengantar Bimbingan Karir*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. Rosda
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.